BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam mengukur variabel yang akan diteliti mengenai penerimaan diri untuk merumuskan program bimbingan pribadi. Kajian yang terdapat dalam metode penelitian mencakup desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, pengembangan instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu penelitian survei. Penelitian survei bertujuan untuk memanfaatkan data yang diperoleh untuk menjelaskan dan mengidentifikasi sikap, opini, perilaku atau karakteristik yang ada saat ini tentang suatu topik studi tertentu (Morissan, 2015, hlm. 166).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memiliki karakteristik-karakteristik yaitu: 1) mendeskripsikan permasalahan penelitian melalui deskripsi tren atau kebutuhan akan penjelasan tentang hubungan diantara variabel; 2) melakukan literatur melalui saran pernyataan penelitian, membenarkan masalah penelitian dan menciptakan kebutuhan untuk arah penelitian; 3) membuat pernyataan tujuan, pertanyaan penelitian, dan hipotesis yang spesifik, sempit, terukur, dan dapat diamati; 4) mengumpulkan data numerik dari sejumlah besar orang dengan menggunakan instrumen dengan pertanyaan dan respon atau tanggapan yang telah ditetapkan sebelumnya; 5) menganalisis tren, membandingkan kelompok, atau menghubungkan variabel menggunakan analisis statistik; dan 6) menulis laporan penelitian menggunakan standar, struktur tetap dan kriteria evaluasi, dan mengambil pendekatan objektif, tidak bias (Creswell, 2012, hlm. 13). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui deskripsi tingkat penerimaan diri peserta didik sehingga dapat merumuskan program bimbingan pribadi untuk mengembangkan penerimaan diri pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015, hlm. 29). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi dari penerimaan diri

Dea Nurul Fahmy Pratiwi, 2018

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENGEMBANGKAN PENERIMAAN DIRI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

peserta didik. Data yang dihasilkan dijadikan landasan dalam perumusan program bimbingan pribadi untuk mengembangkan penerimaan diri

Dea Nurul Fahmy Pratiwi, 2018
PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENGEMBANGKAN PENERIMAAN DIRI PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik.

3.2 Partisipan

Partisipan penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Populasi penelitian berdasarkan karakteristik sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa masalah yang dialami oleh siswa berkaitan dengan penerimaan diri remaja yaitu peserta didik kurang menerima penampilan fisiknya dan kurang menerima keadaan ekonomi keluarganya. Salah satu penyebab penerimaan dirirendah adalah latar belakang ekonomi keluarga yang lemah (Heriyadi, 2013).
- 2) Di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian mengenai penerimaan diripeserta didik dan belum ada program bimbingan pribadi untuk meningkatkan penerimaan diripeserta didik
- 3) Kelas VIII termasuk remaja yang rata-rata berusia 14-15 tahun, masa remaja berada pada rentang usia 13-18 tahun (Hurlock, 1980, hlm. 206). Ketika memasuki masa remaja, penerimaan diriseorang akan berkurang, karena berbagai perubahan yang dialami remaja tersebut.
- 4) Adanya guru bimbingan dan konseling yang kompeten sehingga peneliti dapat belajar dari guru bimbingan konseling tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah penerimaan diri peserta didik kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019, yang terdiri dari 11 kelas dimulai dari kelas VIII A sampai VIII K, dengan jumlah populasi sebanyak 355 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Sugiyono (2009, hlm. 85) menjelaskan bahwa teknik dalam menentukan sampel penelitian apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel disebut dengan sampling jenuh. Teknik sampling jenuh ini digunakan untuk menentukan gagasan atau simpulan umum dengan kesalahan yang relatif kecil.

Tabel 3.1

Jumlah Anggota Populasi Penelitian Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VIII A	32 orang

Dea Nurul Fahmy Pratiwi, 2018

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENGEMBANGKAN PENERIMAAN DIRI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

VIII B	32 orang
VIII C	32 orang
VIII D	33 orang
VIII E	33 orang
VIII F	32 orang
VIII G	32 orang
VIII H	32 orang
VIII I	32 orang
VIII J	33 orang
VIII K	32 orang
Jumlah Total	355 orang

3.4 Definisi Operasional Variabel Penerimaan Diri

Penerimaan diri dalam penelitian ini didefinisikan sebagai respon peserta didik terhadap pernyataan yang mengindikasikan kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 untuk memiliki kesadaran diri dan menghargai karakteristik positif serta mengembangkan potensi dan mampu menyikapi peristiwa negatif dengan tetap bangga menerima dirinya tanpa syarat.

- 1) Kesadaran diri untuk menghargai potensi diri dan mengembangkannya, yang menunjukkan bahwa peserta didik mengenal kepribadian yang dimiliki, memahami bakat yang dimiliki dan mampu mengembangkannya, menerima latar belakang keluarga, menerima agama yang dianut, dan mengenal karakteristik budaya.
- 2) Menyikapi peristiwa negatif dengan tetap bangga menerima dirinya tanpa syarat, yang mencakup kemampuan peserta didik dalam menghadapi kegagalan tanpa menyalahkan diri sendiri, menerima kritikan secara objektif, penolakan dari orang lain dan tidak menilai dirinya secara negatif.

3.5 Pengembangan Instrumen Penelitian

3.5.1 Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang mengungkap penerimaan diri. Instrumen disusun berdasarkan aspek-aspek dan indikator penerimaan diri.

Jenis instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis instrumen angket tertutup dengan bentuk *checklist* (✓) pada setiap

Dea Nurul Fahmy Pratiwi, 2018

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENGEMBANGKAN PENERIMAAN DIRI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

jawaban. Instrumen penerimaan diri disusun dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013, hlm. 193). Terdapat lima alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS).

3.5.2 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Pengembangan kisi-kisi instrumen diperoleh dari pengembangan berdasarkan definisi operasional variabel penelitian mengenai penerimaan diri. Instrumen yang digunakan untuk mengukur penerimaan diri peserta didik dikembangkan berdasarkan dengan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Bernard yaitu kesadaran diri untuk menghargai potensi diri dan mengembangkannya dan menyikapi peristiwa negatif dengan tetap bangga menerima dirinya tanpa syarat. Adapun kisi-kisi instrumen penerimaan diri yang dikembangkan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penerimaan Diri

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
A. Kesadaran diri untuk menghargai potensi dan mengembangkannya	1. Mengetahui kepribadian yang dimiliki	1, 19, 35, 47, 50, 53, 54	8, 27, 42	10
	2. Mengetahui bakat yang dimiliki dan mampu mengembangkannya	10, 20, 28, 36, 37	2	6
	3. Mengetahui latar belakang keluarga	3, 29	13, 21	4
	4. Mengetahui agama yang dianut	12, 22, 30	4, 55	5
	5. Mengetahui karakteristik budaya	5	14	2
B. Menyikapi peristiwa negatif	6. Menghadapi kegagalan tanpa	15, 31, 38, 44	9, 23, 41	7

Dea Nurul Fahmy Pratiwi, 2018

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENGEMBANGKAN PENERIMAAN DIRI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dengan tetap bangga menerima diri tanpa syarat	menyalahkan diri sendiri			
	7. Menerima kritikan secara objektif	7, 24	16, 32, 39	5
	8. Menghadapi penolakan dari orang lain	17, 33, 40, 51	11, 25, 45, 48	8
	9. Tidak menilai dirinya secara negatif	6, 26, 46, 49	18, 34, 43, 52	8
Total		32	23	55

3.5.2.1 Uji Kelayakan Instrumen Penelitian

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk memperoleh instrumen yang memadai dari segi bahasa, konstruk dan isi. Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh tiga dosen ahli yaitu Eka Sakti Yudha, M.Pd., Dr. Ipah Saripah, M.Pd. dan Dr. Mubiar Agustin, M.Pd. Uji kelayakan dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item pernyataan dengan kriteria memadai (dapat digunakan) dan tidak memadai (direvisi atau tidak dapat digunakan). Berikut hasil penimbangan (*judgment*) instrumen berdasarkan dari ketiga dosen ahli.

Tabel 3.3
Hasil Penimbangan (*judgment*) Instrumen

Keterangan	No Item	Jumlah
Memadai	1, 5, 6, 7, 9, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 32, 34, 35, 36, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 49, 52	33
Tidak Memadai (Revisi)	2, 3, 4, 8, 10, 11, 12, 14, 22, 29, 31, 33, 37, 38, 40, 47, 48, 50, 51, 53, 54, 55	22
Total		55

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen, dari 55 item pada instrumen penerimaan diri terdapat 33 item yang memadai dan 22 item yang tidak memadai sehingga perlu direvisi agar tidak ada item yang dibuang. Penimbangan (*judgement*) item dari konstruk dan definisi operasional variabel perlu lebih spesifik agar sesuai dengan kebutuhan

Dea Nurul Fahmy Pratiwi, 2018

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENGEMBANGKAN PENERIMAAN DIRI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dan tepat secara teoritis. Selain itu, ditinjau dari redaksi bahasa beberapa item perlu disesuaikan dengan pola kalimat S-P-O-K dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik SMP agar mudah dipahami.

3.5.2.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen dilakukan untuk memeriksa tingkat pemahaman butir pernyataan sesuai dengan yang dimaksudkan. Secara keseluruhan semua item dapat dipahami, tapi terdapat redaksi yang harus diperbaiki yaitu pernyataan nomor 11 dengan mengubah kata “minder” menjadi tidak malu. Uji keterbacaan dilakukan terhadap peserta didik dengan karakteristik yang sama dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VIII sebanyak 5 orang.

3.5.2.3 Uji Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai ukuran ketepatan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan serta untuk mengetahui seberapa jauh instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur penerimaan diri peserta didik. Uji validitas instrumen menggunakan pendekatan *Rasch Model* dengan menggunakan aplikasi winstep 3.73. Sumintono dan Widhiarso (2014, hlm. 115) menetapkan kriteria pengujian validitas berdasarkan *Rasch Model* adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan.
- 2) Nilai *Outfit Z-Standard* (ZTSD) yang diterima: $-2,0 < ZSTD < +2,0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outlier*, tidak mengukur atau terlalu mudah atau sulit.
- 3) Nilai *Point Measure Correlation* (PT Mean Corr) yang diterima: $0,4 < PT Measure Corr < 0,85$ untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya.

Selain ketiga kriteria di atas, kriteria yang digunakan dalam menguji validitas instrumen sebagai usaha konfirmasi hasil digunakan *unidimensionality* instrumen. Menurut Sumintono dan Widhiarso (2014, hlm. 122), *unidimensionality* instrumen adalah ukuran yang penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut.

Dea Nurul Fahmy Pratiwi, 2018

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENGEMBANGKAN PENERIMAAN DIRI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Construct Validity

Skor	Kategori
< 15%	<i>Unexpected Variance</i>
< 20%	Jelek
≥ 20%	Minimal
20 – 40%	Cukup
40 – 60%	Bagus
> 60%	Istimewa

Mengacu pada kriteria validitas instrumen dengan menggunakan pemodelan *Rasch*, maka dari 55 butir pernyataan yang telah dikembangkan, pernyataan dapat digunakan sebanyak 18 item, pernyataan direvisi sebanyak 37 item dan pernyataan yang dibuang sebanyak 0 item. Pernyataan-pernyataan yang harus direvisi dikarenakan ada beberapa pernyataan kurang operasional sehingga sulit dipahami peserta didik serta redaksi bahasa yang kurang tepat. Adapun hasil *raw variance* data yang diperoleh sebesar 36,0%, yang berarti bahwa persyaratan undimensionalitas 20% dapat terpenuhi dan berada pada kategori cukup. Hasil item pernyataan setelah validasi disajikan pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Item Instrumen Penerimaan Diri

Signifikansi	No Item	Jumlah
Digunakan	4, 8, 13, 16, 18, 22, 25, 27, 32, 34, 41, 42, 43, 45, 46, 48, 52, 54	18
Direvisi	1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11,12, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 28, 29, 30, 31, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 44, 47, 49, 50, 51, 53, 55	37
Dibuang	-	-

3.5.2.4 Uji Reliabilitas

Menurut Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 31), reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Dalam penghitungan

Dea Nurul Fahmy Pratiwi, 2018

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENGEMBANGKAN PENERIMAAN DIRI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

reliabilitas butir item dilakukan menggunakan metode *rasch model* dengan bantuan aplikasi *winstep* versi 3.73. Dalam penggunaan *rasch model*, reliabilitas dapat diketahui dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.6

Kriteria Nilai Alpha Cronbach pada Rasch Model

Skor	Klasifikasi
< 0,5	Buruk
0,5 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
>0,8	Bagus Sekali

(Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112)

Nilai *person reliability* menunjukkan konsistensi nilai jawaban dari responden. Sedangkan *item reliability* menunjukkan kualitas item-item dalam instrumen. Kriteria nilai *person reliability* dan *item reliability* dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7

Kriteria Nilai Person Reliability dan Item Reliability pada Rasch Model

Skor	Klasifikasi
< 0,67	Lemah
0,67 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,90	Bagus
0,90 – 0,94	Bagus Sekali
>0,94	Istimewa

(Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112)

Pengelompokan *person* dan *item* dapat diketahui dari nilai *separation*. Semakin besar nilai *separation* maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan *item* semakin bagus, karena dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok *item* (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112).

Hasil dari perhitungan dapat memberikan informasi mengenai kualitas responden, kualitas instrumen serta interaksi antara responden dan *item* instrumen. Hasil perhitungan reliabilitas dapat dilihat dalam tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8

Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Mean</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>alpha</i>
--	-------------	-------------------	--------------------	--------------

Dea Nurul Fahmy Pratiwi, 2018

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENGEMBANGKAN PENERIMAAN DIRI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

				<i>Cronbach</i>
<i>Person</i>	1,03	2,30	0,87	0,87
<i>Item</i>	0,00	7,24	0,98	

Person mean menunjukkan nilai rata-rata logit untuk *person* dan *item mean* menunjukkan nilai rata-rata logit untuk *item*. *Item separation* merupakan estimasi sebaran butir pada variabel yang diukur. Hal ini dinyatakan dalam satuan standar eror yaitu standar deviasi butir dibagi rerata eror pengukuran. Sementara *person separation* merupakan estimasi sebaran atau pemisahan abilitas orang pada variabel yang diukur. Indeks separasi ini dinyatakan dalam satuan standar eror dengan formulasi standar deviasi orang dibagi dengan eror pengukuran (Bond & Fox, 2015). Reliabilitas dikatakan tinggi apabila memperoleh angka diatas 3,00 (Linacre, 2016). Hasil uji reliabilitas instrumen penerimaan diri didapatkan nilai *person reliability* yaitu 0,87 yang menunjukkan konsistensi nilai jawaban dari responden pada kategori bagus dan nilai *item reliability* yaitu 0,98 yang menunjukkan kualitas item-item dalam instrumen berada pada kategori istimewa, dengan nilai pengelompokkan (*separation*) sebesar 7,24. Nilai *Alpha Cronbach* penerimaan diri yaitu 0,87 menunjukkan interaksi antara *item* dan *person* pada kategori bagus sekali.

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan rasch (*Rasch Model*) yang secara keseluruhan perolehan data dianalisis melalui penggunaan aplikasi *Winstep for Windows*. Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang penerimaan diri yaitu memperoleh deskripsi penerimaan diri peserta didik SMP secara umum, berdasarkan aspek dan indikator. *Rasch Model* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu:

- a. Salah satu keistimewaan Rasch model adalah tidak tergantung pada sampel yang digunakan (Rasch, Kubinger, & Yanagida, 2011). Pengukuran Rasch secara bersamaan mengurutkan secara terstruktur soal dari yang tersulit sampai termudah dan responden dari yang abilitasnya paling tinggi ke paling rendah. Oleh karena itu adanya inkonsistensi jawaban dari responden (*misfit*) ataupun pola yang tidak umum (outlier) akan bisa dideteksi.
- b. *Rasch Model* mengakomodasi pendekatan probabilitas dalam memandang atribut sebuah objek ukur, adanya akomodasi hal ini

Dea Nurul Fahmy Pratiwi, 2018

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENGEMBANGKAN PENERIMAAN DIRI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- menyebabkan pemodelan rasch tidak bersifat deterministik sehingga mampu mengidentifikasi objek ukur secara lebih cermat (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 52).
- c. *Rasch Model* dapat mengatasi masalah perbedaan metrik antarbutir. Kalibrasi yang dipakai dapat menempatkan butir serta subjek dalam metrik yang sama. Skor yang dihasilkan bukan lagi skor mentah yang masih mengandung eror pengukuran, melainkan skor murni yang telah bebas dari eror pengukuran (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 53).
 - d. *Rasch Model* dapat mengatasi masalah keintervalan data dengan cara mengakomodasi transformasi logit, atau menerapkan logaritma pada fungsi rasio *odd* (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 54).
 - e. *Rasch Model* cukup tahan terhadap data hilang, di sisi lain proses estimasi parameter butir dan skor tiap subjek yang dipakai oleh pemodelan ini sangat fleksibel terhadap berbagai bentuk struktur data (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 56).
 - f. *Rasch Model* telah memenuhi pengukuran yang objektif. Pengukuran objektif menghasilkan data yang terbatas dari pengaruh jenis subjek, karakteristik penilai dan karakteristik alat ukur. Teknik estimasi dan kalibrasi yang dipakai dalam pemodelan telah mengeliminasi pengaruh dari ketiga faktor tersebut (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 57).

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu memeriksa kelengkapan data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, memisahkan hasil kuisioner berdasarkan kelas reponden, memeriksa kesesuaian jawaban peserta didik dengan petunjuk pengisian sehingga data hasil penelitian dapat diolah, merekap data yang diperoleh dengan melakukan penyekoran yang telah ditentukan dan melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

3.6.2 Penyekoran Data

Pengukuran penerimaan diri dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013, hlm. 193). Untuk kategori uraian tentang alternatif

Dea Nurul Fahmy Pratiwi, 2018

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENGEMBANGKAN PENERIMAAN DIRI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

jawaban dalam instrumen, peneliti menetapkan lima alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Alternatif jawaban dapat diukur nilainya apabila mengikuti aturan skoring yaitu mengubah gejala kualitatif menjadi kuantitatif dengan cara memberikan angka pada alternatif jawaban dengan aturan tertentu (Purwanto, 2010, hlm. 195). Setiap alternatif pilihan jawaban mengandung nilai skor seperti tertera pada tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.9
Pola Skor Alternatif Respons Model Summated Rating (*Likert*)

Pernyataan	Skor Lima Opsi Alternatif Respons				
	SS	S	KS	TS	STS
Nilai untuk Skor Positif (+)	5	4	3	2	1
Nilai untuk Skor Negatif (-)	1	2	3	4	5

3.6.3 Pengelompokkan dan Penafsiran Data Penerimaan Diri

Penentuan pengelompokkan dan penafsiran data penerimaan diri peserta didik digunakan sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor yang ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai peserta didik. Penentuan skor kategori dilakukan dengan melihat nilai *mean* dan *standard deviasi* pada *software Winstep*, dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kategori Pengkategorian Data

Kriteria Skor	Kategori
$X \geq M + 1 \text{ SD}$	Tinggi
$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$	Sedang
$X < M - 1 \text{ SD}$	Rendah

(Azwar, 2016, hlm. 149)

Setelah memperoleh data hasil pengolahan instrumen penerimaan diri, dilakukan pengelompokkan data untuk dijadikan landasan dalam perumusan program bimbingan pribadi. Adapun hasil pengelompokkan data berdasarkan kategori dan interpretasinya sebagai berikut.

Tabel 3.11
Interpretasi Skor Penerimaan Diri Peserta Didik

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
$X \geq 1,39$	Tinggi	Peserta didik memiliki kesadaran diri untuk menghargai potensi diri

		dan mengembangkannya dan mampu menyikapi peristiwa negatif dengan tetap bangga menerima dirinya tanpa syarat, hal ini ditunjukkan dengan peserta didik mengenal kepribadian yang dimiliki, memahami bakat dan mengembangkannya, menerima latar belakang keluarga, menerima agama yang dianut, mengenal karakteristik budaya, menghadapi kegagalan tanpa menyalahkan diri sendiri, menerima kritikan secara objektif, menghadapi penolakan orang lain dan tidak menilai dirinya secara negatif.
$0,57 \leq X < 1,39$	Sedang	Peserta didik cukup memiliki kesadaran diri untuk menghargai potensi diri dan mengembangkannya dan cukup mampu dalam menyikapi peristiwa negatif dengan tetap bangga menerima dirinya tanpa syarat, ditunjukkan dengan peserta didik cukup mengenal kepribadian yang dimiliki, memahami bakat dan mengembangkannya, menerima latar belakang keluarga, menerima agama yang dianut, mengenal karakteristik budaya, menghadapi kegagalan tanpa menyalahkan diri sendiri, menerima kritikan secara objektif, menghadapi penolakan orang lain dan tidak menilai dirinya secara negatif.
$X < 0,57$	Rendah	Peserta didik kurang/ tidak memiliki kesadaran diri untuk

Dea Nurul Fahmy Pratiwi, 2018

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENGEMBANGKAN PENERIMAAN DIRI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		<p>menghargai potensi diri dan mengembangkannya dan kurang/ tidak menyikapi peristiwa negatif dengan tetap bangga menerima dirinya tanpa syarat, ditunjukkan dengan peserta didik kurang/ tidak mengenal kepribadian yang dimiliki, memahami bakat dan mengembangkannya, menerima latar belakang keluarga, menerima agama yang dianut, mengenal karakteristik budaya, menghadapi kegagalan tanpa menyalahkan diri sendiri, menerima kritikan secara objektif, menghadapi penolakan orang lain dan tidak menilai dirinya secara negatif.</p>
--	--	---

3.7 Perumusan Program

Program bimbingan pribadi dalam penelitian ini dirumuskan untuk mengembangkan penerimaan diri peserta didik kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Struktur program layanan bimbingan pribadi berdasarkan penerimaan diri peserta didik diantaranya yaitu:

- 1) Rasional menjelaskan dasar pemikiran mengenai urgensi bimbingan pribadi dan konsep penerimaan diri
- 2) Landasan Hukum menjelaskan landasan/ dasar-dasar perumusan layanan bimbingan di sekolah berdasarkan kebutuhan peserta didik
- 3) Visi dan Misi disesuaikan dengan visi dan misi sekolah, kemudian merumuskan visi dan misi program bimbingan pribadi
- 4) Deskripsi Kebutuhan adalah penjelasan tentang hasil analisis penerimaan diri peserta didik berdasarkan indikator. Indikator penerimaan diri yaitu: mengenal kepribadian yang dimiliki; memahami bakat yang dimiliki dan mampu mengembangkannya; menerima latar belakang keluarga; menerima agama yang dianut dan mengenal karakteristik budaya; menghadapi kegagalan tanpa menyalahkan diri sendiri; menerima kritikan secara objektif;

Dea Nurul Fahmy Pratiwi, 2018

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENGEMBANGKAN PENERIMAAN DIRI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- menghadapi penolakan dari orang lain; tidak menilai dirinya secara negatif.
- 5) Tujuan program bimbingan pribadi secara umum untuk mengembangkan penerimaan diri peserta didik. Tujuan dideskripsikan berdasarkan hasil analisis deskripsi kebutuhan peserta didik
 - 6) Komponen Program menjelaskan tentang komponen layanan bimbingan pribadi yang diberikan kepada peserta didik yang terdiri dari layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem
 - 7) Bidang Layanan mengacu pada analisis deskripsi kebutuhan dan tujuan program bimbingan yaitu bidang layanan pribadi untuk mengembangkan penerimaan diri peserta didik
 - 8) Rencana Operasional menggambarkan struktur isi program yaitu bidang layanan, tujuan layanan, komponen layanan, strategi layanan, kelas, materi, metode, media dan evaluasi
 - 9) Pengembangan Tema/ Topik merupakan rincian lanjut dari identifikasi deskripsi kebutuhan peserta didik dalam aspek dan indikator penerimaan diri
 - 10) Evaluasi dan Tindak Lanjut yaitu mencakup evaluasi proses dan evaluasi hasil serta tindak lanjut yang akan dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi dan masukan bagi layanan bimbingan pribadi
 - 11) Anggaran merupakan rancangan biaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan layanan bimbingan pribadi

Program yang telah dirumuskan lalu dilakukan uji kelayakan oleh pakar dan praktisi bimbingan dan konseling baik secara rasional maupun empirik agar program teruji mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program.

3.8 Prosedur Penelitian

3.8.1 Tahap Persiapan

Penelitian diawali dengan menyusun proposal penelitian untuk dijadikan bahan dalam seminar proposal penelitian. Selanjutnya melakukan konsultasi dan revisi dengan dosen Mata Kuliah Penelitian Bimbingan dan Konseling. Setelah proposal penelitian disetujui, peneliti mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi melalui persetujuan dosen mata kuliah.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Dea Nurul Fahmy Pratiwi, 2018

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENGEMBANGKAN PENERIMAAN DIRI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Setelah memiliki dosen pembimbing, peneliti mulai menyusun bab I, bab II dan bab III sebagai bahan penyusunan skripsi. Selanjutnya peneliti merumuskan definisi operasional variabel (DOV) sebagai acuan dalam penyusunan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi yang telah dibuat kemudian dikembangkan menjadi sebuah instrumen penerimaan diri peserta didik. Instrumen penerimaan diri peserta didik diuji kelayakannya oleh beberapa dosen ahli baik dari segi bahasa, konten maupun isi. Setelah uji kelayakan, instrumen diuji keterbacaannya oleh beberapa peserta didik kelas VIII. Kemudian peneliti meminta perizinan dari pihak SMP Negeri 40 Bandung untuk menyebarkan data berupa instrumen penerimaan peserta didik SMP Negeri 40 Bandung. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, peneliti melaksanakan pengambilan data yang dilakukan dengan menyebarkan instrumen penerimaan diri kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan atau pemodelan Rasch (*Rasch Model*) untuk melihat validitas dan reliabilitas instrumen yang dikembangkan. Setelah instrumen dinyatakan *valid* dan *reliable* dilakukan pengolahan data secara keseluruhan dan analisis. Hasil temuan penelitian dijadikan dasar pertimbangan dalam menentukan implikasi terhadap program bimbingan pribadi.

3.8.3 Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan bab IV untuk memaparkan hasil penelitian dan bab V untuk memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.